

BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI TAHANAN DI RUTAN POLRES NIAS SELATAN

Fikri Abdillah^{1*}, Khairuddin Lubis², Hotni Sari Harahap³, Khairul Anwar⁴ⁿ

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia¹²³⁴ⁿ

fik.abdillah@gmail.com¹, Khairuddinlbs82@gmail.com²,
hotnisari46@gmail.com³, incekolah@gmail.com⁴ⁿ

Abstract

Received: 28-6-2023
Revised: 9-7-2023
Accepted: 17-7-2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program bimbingan keagamaan bagi Tahanan di Rutan Polres Nias Selatan, pelaksanaan program bimbingan keagamaan bagi Tahanan di Rutan Polres Nias Selatan, dan dampak program keagamaan bagi Tahanan di Rutan Polres Nias Selatan. Adapun jenis penelitian berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara untuk teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan dilakukan melalui beribadah, kajian ceramah agama, menciptakan seni, dan olahraga dengan program keagamaan umum dan khusus di kalangan Polres Nias Selatan program umum dan program khusus. Pada program umum terdapat berbagai program harian seperti senam di dalam sel tahanan. Kemudian ada program mingguan, yaitu para keluarga menjenguk atau besuk kerabatnya yang ada di dalam sel tahanan. Dalam program ini juga pada program keagamaannya yaitu pada sholatnya mereka tahanan melakukan sholat dengan berjamaah, berpuasa, mengaji, sampai mereka melakukan sharing atau bertukar pendapat antar teman tahanan dengan berdiskusi membahas seputar agama. Program khusus seperti tausyiah, sehingga Program keagamaan di kalangan Polres Nias Selatan memberikan memberikan dampak positif terhadap para tahanan. Adanya program keagamaan ini sudah menjadi bagian dalam Polres Nias Selatan ini untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan seputar program keagamaan yang sudah ditentukan. Agar kehidupan tahanan selama di dalam masa tahanannya menjadi lebih terarah dan juga mengisi kekosongan dengan selalu tetap bertakwa kepada Allah swt.

Keywords: *Bimbingan Keagamaan, Tahanan, Rutan Polres.*

(*) Corresponding Author: Fikri Abdillah, fik.abdillah@gmail.com, 08123378181.

How to Cite: (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Tahanan yang menjalani hukuman di sel tahanan yang di mana rutinitas mereka kesehariannya hanya hidup “terkurung” di dalam jeruji besi penjara. Ibaratkan mereka seperti berada di karantina untuk menebus kesalahan yang telah diperbuatnya selama masa hidupnya di lingkungan sekitarnya. Tahanan dengan berbagai tindakan kriminal, seperti mencuri, begal, narkoba, pembunuhan, dan lain sebagainya. Tahanan juga sebagai masyarakat yang harus terpenuhi kebutuhan rohaninya (Gani, 2020, p. 72). Bagi tahanan Islam maupun non-Islam melakukan ibadah hanya di dalam sel tahanan, melakukan kegiatan sehari-hari hanya dilakukan di dalam tidak di luar kecuali ada tahanan yang mengalami sakit, maka diizinkan ke luar untuk diperiksa. Para tahanan dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan sel tahanannya masing-masing. Di dalam tahanan sudah difasilitasi seperti televisi dan kipas angin area luar yang mengarah ke mereka. (Jumail, 2021, p. 57)

Berdasarkan observasi awal penelitian menunjukkan bahwa para tahanan di dalam sel dengan berwajah seram dan menegangkan saat melihat orang baru yang datang mengunjungi ke tempat tersebut. Ketika penulis mendekati para tahanan tersebut mereka

malah bersorak-sorakan bersifat mengganggu karena posisinya kebanyakan disel tersebut laki-laki, ada yang sampai bersiulsiul, melambaikan tangan, sampai ada yang minta kenalan. Di Polres Nias Selatan terdapat ruang tahanan yang kecil cukup menampung lebih kurang 40 orang di dalamnya. Di dalam sel tahanan tersebut kebanyakan orang tua dan sedikitnya bagi perempuan yang berada dalam sel tahanan tersebut. Terdapat ada empat sel tahanan yang sesuai dengan ukurannya berbeda-beda ada yang cukup 20 orang, 10 orang dan 5 orang dan terdapat dengan nama sel yang beragam. Di luar tahanan ada petugas kepolisian yang setiap waktunya bergantian sesuai dengan jadwalnya terdiri dari empat petugas kepolisian yang menjaga ketat keamanan di sekitar tahanan tersebut. Jika sel tahanan tidak mencukupi kapasitas atau daya tampung untuk para tahanan, maka dititipkan di Lapas yang lain .

Polres Nias Selatan ada terdapat berbagai program harian, yaitu kegiatan senam atau olahraga di dalam sel, program mingguan para keluarga menjenguk kerabatnya yang di dalam sel tahanan tersebut. Fasilitas lain terdapat juga papan pengumuman yang wajib dibaca oleh pengunjung yang berisikan waktu bertamu atau besuk tahanan sesuai dengan Perkap No. 4 Tahun 2015: Hari Selasa, Kamis, dan hari besar keagamaan, pukul 10.00 s/d 14.00 WIB di luar jam tersebut tidak di izinkan, besuk tahanan gratis dilarang pungli dan yang menyuap dapat hukuman. Pada saat kunjungan atau besuk para tahanan, tamu tidak dipertemukan kerabatnya secara langsung apalagi saat mengobrol karena di tempat tahanan tersebut sudah disediakan sebuah tempat seperti box atau seperti wartel (warung telepon) khusus tahanan dan khusus tamu, ketika mengobrol hanya lewat pesan suara seperti sedang telepon jadi tidak dipertemukan secara langsung. Terdapat juga faktor penghambat, yaitu kurangnya personil dalam melaksanakan penjagaan dibanding dengan jumlah tahanan, dan kurangnya sarana borgol. Faktor pendukungnya, yaitu Handy Talky (HT) dan tongkat.

Dalam melakukan program keagamaan mereka menjalaninya dan mendengarkan hanya di dalam sel tahanan tersebut seperti ada kajian ceramah agama (2021, p. 19) yang disampaikan oleh ustaz yang menyampaikan tausyiah singkat nya di dalam tahanan tersebut. Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penyusunan suatu agenda tentang nilai-nilai agama agar terorganisir (Ikhwan et al., 2021, p. 28), tersusun dan terencanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Arsyad, 2017, p. 124). Penulis pada saat observasi survei lokasi langsung untuk melihat apa yang terjadi disana, yang ketika itu pada pagi harinya petugas melakukan pemeriksaan kepada tahanan. Penulis mendapatkan informasi seputar program keagamaan bahwa mereka melakukan program keagamaan seperti kajian, ceramah agama di setiap hari Kamis pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan itu dilakukan di area tahanan tersebut dengan penceramah yang berbeda-beda topik ceramahnya. Penulis belum terlibat langsung ketika ada agenda keagamaan tersebut, hanya masih mengobservasi perihal informasi yang penulis dapatkan.

Bimbingan keagamaan ini memang sudah menjadi bagian di Polres Nias Selatan ini karena dalam masa tahananannya mereka diberikan bimbingan dan arahan berupa program keagamaan yang sudah ditentukan. Tujuan program keagamaan agar para tahanan tidak mengalami kejenuhan, depresi dan sebagainya, maka diberikanlah program bimbingan untuk mengisi kekosongan (Susanti, 2019, p. 116) sehingga dapat mengasah kembali pengetahuan dan wawasannya dalam berpikir yang logis dan spiritual. Bimbingan keagamaan dilakukan agar memberi dampak positif dan bermanfaat kepada para tahanan di dalam sel tahanan. (Tista et al., 2022, p. 114)

Diantara para tahanan ada juga yang belum siap menerima keadaan dirinya, sehingga tidak mendengarkan atau menyimak isi pembahasan dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh penceramah. Bimbingan keagamaan dalam bentuk ceramah diharapkan setelah mendengarkan dan memahami isi pembahasan yang disampaikan oleh penceramah dapat diambil kesimpulan tersendiri bagi para tahanan yang ingin benar-benar membentuk karakter pribadinya menjadi lebih baik lagi. Dari hal tersebut penulis dapatkan temukan adanya masalah yang harus diteliti dari para tahanan tersebut. Yaitu pertama,

tahanan merasa tidak siap menerima akan keadaan dirinya yang sekarang ini sedang dijatuhi hukuman. Kedua, tahanan merasakan kekhawatiran, kecemasan, sehingga menjadi jenuh dan putus asa. Dan yang ketiga, takut nanti setelah dibebaskan kemudian melaksanakan fungsi sosialnya kembali di lingkungan masyarakat terjadi penolakan oleh masyarakat, tidak yakin dan percaya bahwa tahanan tidak mengulangi tindakan kriminal lagi. Penulis meneliti untuk mencari tahu kegiatan yang para tahanan lakukan ketika sedang mengikuti program keagamaan yang dijalankan. Dapat dilihat apakah para tahanan tersebut yang berada dalam sel tahanan bisa merubah dan memperbaiki dirinya menjadi lebih baik atau tidak.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan merupakan bentuk program pembentukan dari dalam diri secara rohani agar sifat, karakter diri seseorang bisa berubah menjadi ke lebih baik lagi dengan menaati peraturan norma-norma yang berlaku. Para tahanan memiliki kemampuan tersendiri untuk menciptakan kepercayaan diri walaupun masih di dalam sel tahanan. Jika sudah selesai masanya dan dinyatakan terbebas dari jerat hukuman, maka para mantan tahanan bisa melaksanakan fungsi sosialnya kembali dengan percaya diri di masyarakat, walaupun awalnya mereka harus mendapat penolakan, namun tidak membuat mereka patah semangat dan kehilangan kepercayaan diri mereka yang ditanamkan selama masa di karantina berada dalam sel tahanan agar tidak kembali mengulangi perbuatan kriminalisasi lagi.

Program keagamaan yang dilaksanakan di Polres Nias Selatan idealnya akan mampu memberikan kebaikan bagi para tahanan karena bimbingan keagamaan memiliki muatan penguatan spiritual yang membimbing rohani untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Secara umum bimbingan keagamaan memberikan pembelajaran berupa aspek keagamaan yang berdekatan langsung mengenai rohaninya. Prakteknya, dalam masa tahanannya menerima banyak masukan, dapat dipahami oleh mereka lalu mencoba untuk mengamalkan dan mengaplikasikan melalui keseharian mereka berkarakter menjadi pribadi lebih baik dengan secara bertahap. Gambaran umum yang dikemukakan menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang Bimbingan Keagamaan Bagi Tahanan di Rutan Polres Nias Selatan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui program bimbingan keagamaan bagi Tahanan, dan untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan keagamaan bagi Tahanan di Rutan serta untuk mengetahui dampak program keagamaan bagi Tahanan di Rutan Polres Nias Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran untuk membina para tahanan yang terkena kasus dan masuk ke dalam sel tahanan dan dapat dijadikan pijakan petugas pembimbing rohani di Polres Nias Selatan untuk menjadikan bahan revisi dan acuan untuk kedepannya.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, oleh karenanya pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2019, p. 25). Adapun metode atau cara pengumpulan data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah: 1) metode Observasi: dalam metode ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi pasrisipatif adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sebab-sebab subjek yang diselidiki tersebut. 2) Metode interview: metode interview atau sering yang diistilahkan dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara agar memperoleh informasi dari nara sumber. Adapun yang akan di interview dalam penelitian ini adalah kapolres nias selatan, penjaga lapas dan para tahanan. 3) Metode Dokumentasi: metode ini adalah suatu metode untuk memperoleh data tentang berbagai hal yang berupa , transkrip, catatan, buku, koran, majalah, prasasti, hasil rapat, agenda dan lainnya. Cara ini digunakan untuk mendokumentasi tentang data-data sekolah yang berkaitan dengan dengan judul penelitian ini. (Sugiyono, 2013, p. 15)

Adapun teknik analisa data yang digunakan berupa: 1) reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorikan dan pengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian ini dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun. 2) penyajian Data, alur penting yang kedua dalam analisa adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisa data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan 3) menarik Kesimpulan/Verifikasi, kegiatan analisa data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/verifikasi yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Selanjutnya triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda-beda dalam metode kualitatif. (Sugiyono, 2022, p. 35)

HASIL PENELITIAN

Program Bimbingan Keagamaan Bagi Tahanan di Rutan Polres Nias Selatan

Sebagai Bimbingan keagamaan di Kalangan Tahanan Polres Nias Selatan Adapun pada program kegiatan di Polres Nias Selatan ini terbagi menjadi dua yaitu program umum dan program khusus. a. Program Umum Pada program umum ini terdapat berbagai program harian, yaitu kegiatan senam atau olahraga di dalam sel tahanan. Para tahanan dalam melakukan suatu kegiatan hanya dilakukan di dalam sel tahanan saja kecuali ada hal kepentingan seperti menjumpai kerabat, dan jika ada tahanan yang mengalami sakit diperbolehkan keluar dari tahanan agar diperiksa oleh tenaga medis yang bertugas khusus memeriksa tahanan. Kemudian ada program mingguan, yaitu para keluarga menjenguk atau besuk kerabatnya yang ada di dalam sel tahanan. Pada waktu membesuk ini para keluarga dengan kerabatnya yang di tahanan tidak dipertemukan secara langsung namun sudah ada tersedianya sebuah tempat untuk saling berkomunikasi dengan waktu yang terbatas. Yang masuk dalam program ini juga pada program keagamaannya yaitu pada sholatnya mereka tahanan melakukan sholat dengan berjamaah, berpuasa, mengaji, sampai mereka melakukan sharing atau bertukar pendapat antar teman tahanan dengan berdiskusi membahas seputar agama.

Kegiatan ini dilakukan pada kehidupan tahanan setiap harinya, mereka hari-harinya melakukan semua kegiatan hanya di dalam jeruji penjara kecuali diizinkan keluar jika ada kerabatnya datang membesuk atau tahanan sedang sakit untuk diobati. Tahanan disana sangatlah banyak maka dari itu tempat tahananannya terbagi-bagi ada yang di lantai bawah dan ada juga di lantai atas, peneliti melakukan penelitian di lantai bawah tempat tahanan SAT TAHTI (Satuan Tahanan dan Barang Bukti). Pada hari-hari besar keagamaan Islam juga menjadi kegiatan mereka tahanan yang diadakan oleh pembimbing yang bekerja sama dengan pihak petugas kepolisian. Kegiatan keagamaan dilakukan di dalam aula tahanan, jika ada kerabat membesuk diperbolehkan untuk berjumpa, namun dengan waktu yang sudah ditentukan. Waktu yang diperbolehkan sekitar pukul 10.00 s/d 14.00 WIB dan di luar jam tersebut tidak diizinkan, penjagaan di tahanan sangat diperketat sekali jadi

sudah ada jadwal yang telah ditentukan dan juga ada larangan jika melanggar maka mendapat hukuman. Jadi, tahanan yang berada di tahanan masih tetap merasakan suasana hari besar keagamaannya, namun dengan benuansa berbeda sambil menjalani masa hukumannya tidak bisa seperti perayaan umat Islam lainnya.

Program Khusus Program khusus ini yang menjadi bagian utamanya yaitu program ceramah agama berupa tausiyah singkat yang dilakukan pada pembimbing ustad disampaikan kepada tahanan yang berada di dalam tahanan. Ceramah agama ini dilakukan pada setiap minggunya, yang dimana program ini sudah menjadi bagian utama di dalam Polres Nias Selatan. Dalam program khusus ini ceramah agama sudah terjadwalkan sejak lama sebagai penambahan fasilitas dan kebutuhan tahanan agar lebih terbimbing dengan masukan bimbingan keagamaan pada program ceramah agama tersebut. Program ceramah agama yang dilakukan pada hari Kamis dari jam 9 sampai jam 10 pagi, jadi kegiatan rohani itu ada sekitar 1 jam. Ceramah agama terkadang pun dilakukan dari jam 10 sampai jam 11 jadi hanya dilakukan selama 1 jam saja. Pada saat melakukan ceramah agama posisi ustad berada di area tahanan ditengah-tengah menghadap para tahanan yang tetap berada dalam sel tahanan. Program keagamaan ini, juga sebagai bimbingan keagamaan yang berisikan tentang ceramah atau tausiyah sesuai dengan kondisi tahanan saat ini yang menjalani masa hukuman hidup terkurung di dalam jeruji penjara. Jadi bisa mengisi waktu luang atau kekosongan mereka dengan kegiatan yang positif agar mereka menyadari dan menyesal akan perbuatan tindakan kriminal tahanan lakukan.

Pada kegiatan keagamaan ini pada penyampaian materi bimbingan keagamaan merupakan kegiatan utama yang tombak dari serangkaian bentuk penguatan kerohaniannya. Namun saat peneliti mencari informasi seputar uraian materi, pihak petugas tidak menentukan uraiannya secara rinci. Bahkan sebaliknya materi diserahkan kepada pembimbing atau ustad yang akan melakukan bimbingan ceramah agama, tetapi sebelumnya juga konsultasi dahulu dengan pihak petugas tentang bahan apa nantinya yang cocok dibawakan pada program keagamaan tersebut. Kemudian barulah pembimbing atau ustad segera menyampaikan pembahasan yang telah disepakati kepada tahanan. Pembahasan yang disampaikan pun harus sesuai dengan kondisi para tahanan yang menjalani hukuman di dalam penjara. Materi sangat berkaitan dimulai dari doa keseharian dalam melakukan aktivitas didasari dengan doa agar selalu terlindungi oleh Allah Swt dan mengucapkan syukur atas nikmat karuniaNya yang diberikan dalam kehidupan kita.

Adapun tentang keimanan, menjelaskan titik keimanan seseorang itu bagaimana, juga bagaimana penerapannya menjadikan diri sendiri sebaik-baiknya dan juga bermanfaat bagi orang lain. Selanjutnya, ada juga pembahasan mengenai akhlakul karimah perilaku yang baik dan terpuji, hal ini juga sangat cocok dijelaskan pada tahanan dengan menceritakan perbuatan-perbuatan yang baik bersifat terpuji agar mendapatkan berkah dan pahala dari Allah Swt. Jadi mereka sadar akan perbuatan buruk, perbuatan kejinya yang dapat merusak dan merugikan dirinya maupun pada orang lain yang menjadi korban tindakan kriminalnya, maka dijamin mendapatkan petaka atas dosa-dosa yang diperbuatnya sehingga menjadi kesalahan yang harus dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat. Dan terakhir ibadah yang dilakukan hanya karena Allah Swt, segala perintahNya menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim terutama pada sholatnya. Hadist Rasulullah dijelaskan pada hal pertama yang akan dihisab kelak di hari pembalasan adalah sholat. Karena apabila sholatnya sudah baik sudah sempurna, maka akan baik pula amal-amal lainnya, dan apabila sholatnya belum sempurna dan rusak, maka akan rusak pula amal-

amal lainnya. Dari seputar pembahasan yang telah disampaikan membuat peneliti merasa akan kesadaran dirinya yang begitu belum sempurna dari ketiga materi tersebut, karena masih sedang dalam proses menjadikan diri agar lebih berguna lebih baik dan lebih baik lagi, letak kesempurnaan hanya pada Allah Swt. Yang diharapkan kepada tahanan agar mereka jera, kapok, merasa penyesalan diri dengan perbuatan buruknya agar kembali memperbaiki diri lebih baik lagi mendekati diri ke jalan Allah Swt.

Program keagamaan yang ada di Polres Nias Selatan ini seperti kajian ceramah agama atau tausiyah singkat yang diadakan setiap minggunya. Pada program keagamaan ini sangat berguna dan bermanfaat terutama bagi tahanan yang terkurung di dalam sel tahanan. Alasannya mengapa program keagamaan ini hanya ada ceramah agama saja karena di Polres Nias Selatan ini hanya memberikan fasilitas kegiatan seputar program keagamaan yang seperti ceramah agama atau tausiyah singkat, agar dapat memotivasi diri juga dalam berpikirnya atau logika dan spiritual jasmani maupun rohani. Dan program keagamaan ini sudah menjadi bagian utama yang ada di Polres Nias Selatan tersebut. Program keagamaan ini sebagai bentuk bimbingan dan arahan juga sebagai motivasi kepada para tahanan yang hidupnya menjalani hukuman sampai bertahun-tahun lamanya tinggal di dalam sel tahanan. Peneliti ketika melakukan observasi langsung ke lokasi berada diri ini seperti artis yang diidolakan oleh fans atau penggemarnya. Mengapa peneliti bilang seperti itu bukannya membanggakan diri sendiri, namun ketika peneliti langsung dihadapkan dengan para tahanan mereka seolah-olah melihat perempuan cantik dan anggun datang melihat dan menghampiri mereka.

Para tahanan tersebut pun mulai menunjukkan ekspresinya yang berada di dalam tahanan, dengan suara buaya istilahnya seperti laki-laki bersulsiul, memanggil kakak boleh kenalan, bahkan sampai ada disuruh melihat mereka jangan takut, membuat peneliti merasa canggung dan takut menatap langsung tahanan yang posisinya itu sedang duduk juga ada yang berdiri ketika peneliti mendekati mereka. Peneliti juga didampingi oleh pihak petugas kepolisian yang mengajak peneliti untuk melihat langsung lebih dekat dengan para tahanan tersebut agar bersikap santai dan biasa aja seperti melihat orang biasanya. Walaupun peneliti didampingi oleh pihak petugas kepolisian, namun peneliti tetap saja merasakan takut, gugup dan hanya melihat sekilas saja tahanan. Lebih menundukkan pandangan dan melihat bapak petugas saja mendengarkan penjelasan seputar tahanan yang berada di sel tersebut. Pada saat ceramah agama ustadnya juga sudah ditentukan yang mana nanti secara bergantian bukan hanya itu saja. Tema ceramah tergantung yang membawakan ustadnya, dan kemudian pun kadang ustadnya bertanya juga dengan petugasnya kira-kira apa yang mau disampaikan. Jadi konsultasi juga temanya dalam kegiatan ceramah tersebut, begitu juga dengan pendetanya konsultasi juga dengan para petugas kira-kira materi apa yang cocok untuk mereka. Tapi peneliti disini hanya meneliti agama Islam saja karena program keagamaan dilakukan secara bersamaan yang muslim dan non muslim, jadi peneliti hanya sekedar melihatnya saja dan bertanya sekedarnya saja tidak lebih memfokuskan untuk agama Islam saja.

Tema ceramah yang sering dibawakan tentang bertobat, perbanyak beribadah, bersyukur, akidah, akhlakul karimah. Kalau diperintahkan sedekah tidak bisa karena mereka berada di dalam. Kegiatan ini menjadi hal yang positif dan bermanfaat bagi yang benar-benar mendengarkan, mengambil hikmah pembelajaran yang dapat dijadikan contoh sebagai bentuk evaluasi diri, membentuk karakter menjadi lebih baik, juga berguna dalam mengembangkan kisahnya menjadikan pengalaman yang sangat berkesan. Lebih baiknya

lagi jika tahanan selepas masa tahanannya, di kemudian hari menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang dalam berbuat kebaikan karena Allah Swt. Dilihat dari secara langsung saat riset penelitian ada tahanan sikapnya baik mengikuti peraturan yang ada seperti sudah menjadi kepercayaan dalam tugas kebersihan, mengatur teman-teman tahanan agar selalu tertib dan kondusif, dan juga selalu bisa diajak mengobrol baik-baik oleh petugas kepada tahanan maupun pengunjung. Peneliti begitu kagum melihat tahanan yang antusias sekali berbuat baik, menjalani peraturan jika diperintahkan oleh petugas kepolisian, dan ketika ada yang riset penelitian mereka memperbolehkan dengan mengajak berbicara seputar pertanyaan sebagai bahan penelitian yang ingin diketahui informasinya.

Peneliti saat melakukan penelitian pada program keagamaannya saat itu seorang ustad menyampaikan ceramah agamanya yang dimulainya dengan bersyukur masih diberi kehidupan. Dengan menyampaikan doa bangun tidur membacakan agar mereka tahanan terbuka kembali pemikirannya untuk lebih memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ustad memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan sehari-hari seperti, ketika mau tidur, bangun tidur membaca doa, ketika makan berdoa, selesai makan berdoa, tapi hal itu sering dilakukan pada anak-anak sekolah yang tetap terus dibaca dan diamalkan. Lalu ustad mengaplikasikan pada yang sudah tua-tua lupa saat berdoa, dan ketika bangun tidur tidak hanya doa kata Rasul itu bentuk bagian dari zikir kepada Allah SWT. “Hidup ini mahal, bapak-bapak masanya dalam sel tahanan ini karena masih diberikan kehidupan dengan mendengarkan tazkiroh bentuk nasehat yang disampaikan oleh ustad karena masih hidup. Dan nasehat ini jangan dilihat siapa yang menyampaikan, tetapi yang dilihat apa yang disampaikannya. Sekalipun bukan seorang ustad memberikan nasihat untuk kepada tahanan juga kewajiban bisa saling memberikan nasehat bertukar pendapat.”

Ketika ustad membacakan ayat, tahanan pun ikut menyambungkan ayat dari surah Al-Asr ayat ketiga agar saling nasihat menasihati dalam kebenaran merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Dengan memberikan contoh, “saat bangun tidur saja diingatkan oleh Allah swt kepada kita bahwa Allah telah menghidupkan kita kembali. Allah memberikan kita hidup kembali berarti masih diberikan kesempatan untuk selalu berbuat kebaikan, tetapi jika seandainya saat ini meninggal dunia maka terputus sudah pintu untuk berbuat maksiat. Maka kata Rasul, sebaik-baiknya manusia itu bertambah umurnya bertambah baiknya, seburuk-buruknya manusia itu bertambah umurnya bertambah maksiatnya. Allah itu sangat suka kepada orang-orang yang bertaubat, lebih mulianya kata Imam Syafi’I, orang yang pernah berbuat maksiat lalu di bingkakan dengan taubatan nasuha dari pada orang yang mulia orang alim yang gemar berbuat maksiat. Ustad berkata, jangan bapak-bapak, saudara-saudara berpikir saya yang diluar ini lebih mulia dari pada bapak-bapak, mungkin bisa jadi sepuluh dua puluh atau berapa tahun yang akan datang bapak-bapak, saudarasaudara semua bertaubatan nasuha menjadi orang yang lebih baik duluan masuk surga dari pada saya, lalu para tahanan serentak menjawab Aamiin ya Allah. tapi belum siap saya pun juga ikut dibelakangnya itu maksudnya. Jangan pula bapak-bapak masuk surga saya ditinggal, bersama-sama kita berkumpul di dalam surga bersama dengan nabi kita Rasulullah saw.”

Ustad memberikan penjelasan ada tiga hal yang perlu disampaikan, kata Rasulullah ada tiga hal kenikmatan di dunia yang sering dilupakan oleh manusia sehingga manusia itu terkadang mudah terjerumus kepada perbuatan maksiat.⁶⁴ Yang pertama kehidupan, manusia seharusnya bersyukur masih diberikan kesempatan untuk hidup kembali saat

tertidur dan bisa bangun kembali menjalani kegiatan sehari-harinya. Menjalani hari-hari dengan penuh kebaikan dan memberikan halhal yang positif sesama makhluk Allah, dengan begitulah hidup dipenuhi kenikmatan dan keberkahan dengan cara kita selalu tetap bersyukur kepada-Nya. Kedua kesehatan, terkadang manusia sangat lalai sekali pentingnya akan kesehatan bagi diri sendiri. Apalagi saat ini sudah tercemarnya virus covid-19 atau corona yang sangat menular dan mematikan jika tidak bersama-sama saling menjaga dan melindungi sesama. Oleh sebab itu marilah bersama-sama ciptakan hidup sehat dan tidak lupa selalu bersyukur pada diri sendiri masih diberikan nikmat kesehatan. Menjaga kesehatan dengan dengan rajin berolahraga, memakan makanan yang sehat dan bergizi, dan selalulah berpikir positif agar hidup menjadi tenteram dan damai. Sebab hidup sehat itu adalah harta yang paling berharga di dunia ini.

Ketiga keselamatan, dimulai dari hal yang kecil seperti berkendara, berpergian sebelumnya kita manusia sebagai hambanya Allah berdoalah agar diberikan keselamatan sampai tujuan. Dan tidak lupa kembali mengucapkan syukur kepada-Nya karena kita masih diberikan nikmat keselamatan untuk tetap bisa berkumpul dengan orang-orang terdekat kita. Begitulah penyampaian akhir ceramah agama yang disampaikan oleh ustad Alliandi Putra, S.Pd.I yang berceritakan tentang cara bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup, dapat berkesempatan untuk selalu mengingat-Nya, agar selalu bertaubat kepada Allah swt. dengan mengikuti perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Informasi ini didapatkan ketika peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan riset penelitian lanjutan dengan observasi dan wawancara langsung dengan narasumber di tempat.

Program keagamaan yang ada di Polres Nias Selatan ini yang paling diutamakan tentang ceramah agama yang diadakan setiap hari Kamis selama 1 jam dengan ustad secara bergantian dan tema disampaikan pun juga berbeda-beda. Kegiatan program tersebut dilakukan di area tahanan posisi ustad diluar dan tahanan tetap berada dalam tahanannya. Selain adanya ceramah agama, adapun kegiatan seharinya yang dilakukan para tahanan seperti masuk waktu sholat, maka mereka pun melakukan sholat juga. Dengan melakukan sholat bersama/berjamaah, ada juga melakukan mengaji, puasa, tahanan di dalam tahanan sesama teman tahanan melakukan sharing atau bertukar pikiran pendapat masalah agama. Itulah kegiatan mereka lakukan selama berada dalam tahanan, karena di dalam tahanan ini tidak ada kegiatan lain terkecuali beribadah.

Para tahanan hidupnya selama di dalam jeruji besi selain melakukan kegiatan sehari-harinya mereka juga melakukan keagamaan karena itu sangat penting sekali bagi mereka agar mendapatkan pencerahan dan berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya. Alasannya kenapa peneliti mengambil judul dari program keagamaan adalah untuk mengetahui apakah tahanan tersebut merasakan kenyamanan, perubahan sikap pada dirinya sehingga dapat berbuat baik pada semua orang, serta mengakui perbuatannya yang buruk agar cepat bertaubat dan menjadikan dirinya lebih baik lagi. Alasan peneliti juga mengambil judul ini ke Polres Nias Selatan atau Rumah Tahanan Polisi adalah agar menjadi lebih menarik dan nyata kejadian langsung dialami oleh seorang peneliti optimis yakin lebih menantang berhadapan langsung dengan petugas polisi dan yang paling menegangkan dan menyeramkan berhadapan langsung dengan para tahanan yang berkasus berbagai tindakan kriminal.

Pelaksanaan Program Keagamaan Sebagai Bimbingan keagamaan di Kalangan Tahanan Polres Nias Selatan

Kehidupan tahanan di Polres Nias Selatan ini seperti biasanya seseorang sedang mengalami masa hukumannya di dalam tahanan penjara. Tahanan disini, sambil tahanan tinggal menetap selama masa hukuman yang dihadapinya mereka juga antusias mengikuti kegiatan positif yang sudah ditentukan. Para tahanan juga memanfaatkan fasilitas yang sudah ada disediakan, walaupun ada kekurangan juga tetapi itu sudah lebih dari cukup untuk mereka merasakan pahitnya menanggung hukuman yang diperbuatnya. Tahanan disini juga ada berbagai ruangan untuk ditempati oleh mereka, yang peneliti melakukan penelitian disini di SAT TAHTI (Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti).

Petugas penjaga tahanan juga dilakukan secara bergantian sesuai jadwal untuk menjaga keamanan tahanan di Polres Nias Selatan dengan penjagaan yang ketat dan berhati-hati. Selama di tahanan mereka merasakan seperti di karantina dengan fasilitas yang cukup dan baik seperti, tersedianya disekitar ruangan tahanan seperti aula kecil yang terdapat fasilitas, seperti televisi dan kipas angin yang mengarah tahanan tersebut. Masing-masing di dalam tahanan sudah tersedia kamar mandi, tempat mereka menyuci pakaian dan menyuci piring juga. Tempat tahanan yang mereka tinggal dengan seukuran berisi 26 sampai 28 orang di dalamnya. Jadi tidak terpikirkan berapa ukuran lebar dan luasnya dengan mereka tinggal bersama dan hidup berkelompok. Tersedia juga sebuah tempat seperti box sama dengannya seperti wartel (warung telepon) khusus tahanan dan khusus tamu, jika ada pada saat kunjungan atau besuk tahanan. Pada kegiatan bimbingan, seorang pembawa materi bimbingan keagamaan beragama Islam maupun non Islam dalam membawakan tema, sebelumnya ada konsultasi dahulu dengan petugas kepolisian. Kira-kira temanya apa yang cocok dan pas yang akan dibawakan kepada tahanan agar mereka lebih terbimbing, termotivasi, dan berintrospeksi diri dalam menyikapi dan menerima akan dirinya yang terjadi pada saat ini.

Peneliti mendapat informasi di dalam Polres Nias Selatan tersebut program keagamaannya ialah ceramah agama sebagai bentuk pembelajaran dan bimbingan keagamaan para tahanan tersebut. Mengenai bimbingan keagamaan pastinya tidak ada manusia terutama tahanan yang sikapnya menolak jika membahas seputar agama pastinya mereka akan menerima dengan segenap hati agar mendapatkan titik terang dan petunjuk supaya kedepannya jika terbebas dan kembali bersosialisasi lagi dengan masyarakat menjadi lebih baik lagi dan dapat dipercaya lingkungan sekitarnya. Sejahtera-jahatnya penjahat pastinya merasakan penyesalan tindakan yang mereka perbuat dan pastinya memiliki hati nurani untuk kembali bertaubat dan menjadi lebih baik lagi agar hidupnya terarah dan baik ke jalan yang benar.

Pada pelaksanaan program keagamaan di Polres Nias Selatan tersebut dilakukan dengan secara langsung face to face antara ustad atau pemateri memberikan materinya kepada audience para tahanan yang berada dalam sel tahanan. Namun dengan jarak atau pembatas yang ditentukan, tidak memakai media apapun tapi lebih secara langsung bertatap muka ustad duduk dengan bangkunya diposisi tengah-tengah area tahanan dan tahanan ditempatnya masing-masing ada juga yang diletakkan diluar sel tahanan karena sudah dapat dipercaya juga sebagai penyuruh, seperti tugas kebersihan, membantu teman-temannya, maupun membantu pihak petugas untuk lebih memperhatikan, menjaga kebersamaan dan kekompakan mereka agar selalu tetap menghibur dan ceria bahwa tidak hanya sendiri namun lebih kebersamaannya kesolidan mereka. Namun dengan kondisi yang tidak

memungkinkan ini terjadi covid-19 terdapat kendala menjadikan kekurangan dalam memberikan fasilitas program keagamaan tersebut. Lebih memperhatikan dengan hati-hati dan menjaga jarak pada setiap berdekatan dengan orang-orang, pada keramaian juga harus lebih memperhatikan dan utamakan menjaga diri sendiri. Maka dari itu keadaan pun menjadi sangat ketat penjagaannya tidak sembarang orang masuk dan hanya jika perlu ada urusan penting saja. Dengan wajib memakai masker, menjaga jarak dan sering mencuci tangan untuk berjaga-jaga saja mengutamakan diri sendiri lebih penting agar dapat menyelamatkan orang-orang sekitar.

Pada saat ini dalam melakukan kegiatan ceramah agama tidak dilakukan dengan rutin kembali karena itu tergantung pada pematerinya siap bertugas memberikan ceramah kepada tahanan. Dan juga pada kondisi inilah semakin minimnya berkurang dalam menjalankan kegiatan keagamaan tersebut. Namun karena hal itu tetap ada kegiatannya pada hari Kamis peneliti kembali observasi di tempat dengan mengikuti kegiatan ceramah agama. Dengan ustad mengambil posisinya yang sudah ditentukan lalu memulai ceramahnya yang didengarkan oleh para tahanan dengan sangat tenang dan mengikuti alur pembicaraan yang disampaikan oleh ustad Alliandi Putra, S.Pd.I yang berceritakan tentang cara bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup, dapat berkesempatan untuk selalu mengingatNya, agar selalu bertaubat kepada Allah swt. dengan mengikuti perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Peneliti melihat proses ceramah agama dengan mengikuti juga mengambil dokumentasi sebelumnya peneliti sudah mendapatkan izin terlebih dahulu dari pihak petugas dan ustad.

Tahanan mendengarkan dan mengikuti dengan tenang pembahasan yang disampaikan oleh ustad tersebut, jika ustad bertanya mereka tahanan menjawabnya dengan serentak seperti aktif merespon bimbingan dan arahan lalu dapat diterima oleh tahanan tersebut. Di tahanan juga terdapat tahanan yang non muslim beragama Kristen juga terjadi hal sama melakukan kegiatan ceramah agama oleh pendeta Erikson Berlon, PTT. STH melakukan bimbingan keagamaandiluar area sel tahanan yaitu di dekat tempat untuk berkomunikasi antara kerabat keluarga dengan tahanan. yang dilakukan dengan face to face juga dengan pendeta dan tahanan yang beragama Kristen. Peneliti hanya mendapatkan informasi seputar mengetahui pelaksanaan program keagamaan non muslim itu saja, karena peneliti lebih intens kepada program keagamaan yang sesuai dengan keyakinan yaitu Islam. Peneliti merasakan suasana yang berbeda seperti lain dari yang lainlah begitu, yang biasanya peneliti melihat kegiatan ceramah atau tausyiah dengan outdoor tempat terbuka dengan fasilitas yang bagus dan ustad yang aksinya di depan atas panggung bisa melihat dengan sangat jelas. Kini, saat berada area tahanan peneliti melihat tahanan berada dalam sel hanya seadanya saja sederhana dengan berkumpul ramai satu ruangan per ruangan dengan teman-temannya dibilang tempatnya memang cukuplah untuk mereka bertahan bertempat tinggal di dalam situ. Ada yang melihatnya dengan jelas, namun ada juga yang hanya sekedar mendengarkannya saja. Tetapi mereka semua tetap mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditentukan untuk saling menjaga satu sama lain agar tidak terkena virus corona tersebut.

Peneliti saat melakukan penelitian selanjutnya, masih tetap merasakan canggung dan takut karena lagi-lagi harus kuat mental dan beranikan diri tetap maju terus pantang mundur dan selalu senyum semangat memotivasi diri. Ketika sudah ditempat peneliti meminta izin pihak petugas kepolisian untuk kembali riset penelitian guna untuk lanjutan skripsi yang sedang berproses sekarang ini. Sesudah itu, peneliti menunggu sampai selesai

apel pagi yang dilakukan petugas kepada tahanan di tahanan tersebut. Peneliti belum bisa melanjutkan wawancara karena para tahanan belum melakukan apel pagi yang dilakukan setiap harinya oleh pihak kepolisian. Setelah beberapa menit masuklah pihak kepolisian untuk melaksanakan apel pagi, yaitu mulai memeriksa apakah tahanan memiliki barang yang tidak diperbolehkan, apalagi menyembunyikan benda-benda yang berbahaya atau tidak. Lalu, mulai mendata seperti absen dari masing-masing tahanan dalam tahanan tersebut dengan menghitung, memukulkan tangan kedinding pertanda kalau dirinya masih berada ditahanan.

Terakhir, lalu diberikan arahan- arahan agar supaya para tahanan tersebut patuh dan menghargai satu sama lain. Selesailah apel pagi mereka, pihak kepolisian keluar dan memberikan arahan kepada petugas penjaga tahanan agar pintu tahanan selalu terkunci jangan sampai kecolongan untuk para tahanan kabur atau melarikan diri. Karena sebelumnya sudah ada kasus tahanan yang berhasil lolos kabur dari tahanan dua orang sudah tertangkap namun tiga orang lagi belum ditemukan. Singkat ceritanya, begitulah yang peneliti dengar tidak dilanjutkan lagi oleh pihak kepolisian tersebut karena masing-masing sibuk dengan urusan pekerjaan. Terutama pada sikap perilaku tahanan kepada pihak petugas yang bertugas menjaga tahanan ada banyak mendapat kesulitan dalam berinteraksi langsung dengan tahanan, adapun tahanan yang melakukan perlawanan, memaki-maki petugas penjaga, dan tidak saling menghargai. Sikap tahanan mungkin karena faktor kondisi pada dirinya yang belum sepenuhnya dapat diterima, ada juga tahanan yang merasa takut untuk bersosialisasi dan beradaptasi terhadap sesama teman tahanan menjadi hidup berkelompok di dalam jeruji penjara.

Tahanan berada dalam tahanan dengan bermacam-macam kasus tindakan kriminal dan itu orang-orangnya berumur dewasa, orang tua (bapak-bapak), remaja dan ada juga yang sebaya. Berbagai macam tindakan kriminal, adapun tindakan kriminal yang masa beratnya pada hukuman yaitu pembunuhan berencana paling kecil 15 tahun paling lama 20 tahun hingga sampai seumur hidup tergantung dengan terpidananya tindakan kriminalnya. Tindakan kriminal di Polres Nias Selatan Polres ini paling banyak narkoba, judi togel, begal, pemerkosan anak tiri, anak kandung, pencurian hp, pencurian kereta, 480, penada, 363 karbol. Pada kasus tersebut pada tahanan

Polres Nias Selatan dengan penampungan tahanan ada 4 ruangan, masing-masing tahanan ada kapasitas 15 orang, 1 ruangan ada yang 20.75. Peneliti melihat saat observasi di tempat sebelum melakukan wawancara, yaitu melihat satu orang tahanan yang duduk diobati oleh pihak medis, lalu tahanan tersebut diobati dan mendengar bahwa tahanan tersebut terkena luka tembak sebanyak dua kali karena ingin mencoba melarikan diri saat penangkapan di TKP. Luka tembakan tersebut ternyata sudah mengering, tidak terlihat seperti luka apalagi bolong pada bagian betis kaki kirinya. Ternyata juga dari lukanya yang mengering masih ada peluru yang tertinggal di dalamnya, dan itu butuh proses ke rumah sakit langsung untuk bisa mengambilnya. Karena pihak medis mengobatinya dengan alat seadanya hanya dibersihkan alkohol, diberikan obat merah lalu ditutup dengan perban. Tahanan tersebut pun akan terus merasakan kesakitan yang teramat sakit sampai-sampai kakinya pincang sebelah. Sambil diobati, pihak petugas kepolisian bertanya juga dan interogasi si tahanan tersebut. Tahanan tersebut menceritakan tindakan kriminal yang ia lakukan bersama teman-temannya dengan kasus perampokan hp untuk mendapatkan keuntungan dari hasil tindakan kriminalnya itu. Tahanan ini sudah berkeluarga dan memiliki 5 orang anak, dari raut wajahnya ada merasakan penyesalan juga karena sudah

berbuat tindakan haram yang tidak baik merugikan orang lain maupun dirinya dan keluarganya. Itulah sekilas singkat ceritanya, setelah itu tahanan dibawa keluar bersama pihak petugas kepolisian. Waktu pun sudah menunjukkan pukul 09.30 WIB, pihak petugas kepolisian memberikan pilihan kepada peneliti mau wawancara tahanan yang mengenai kasus apa agar petugas polisi tersebut memanggil tahanan yang sesuai kesanggupan peneliti.

Petugas kepolisian yang bertugas menjaga tahanan sangatlah ramah dan mendukung penelitian skripsi yang dilakukan mahasiswa semester akhir ini. Sampai sampai ada bercanda gurau dari pak polisi menawarkan tahanan seperti kasus pembunuhan yang seram-seram. Peneliti langsung berekspresi takut dan cepat menolak karena merasa tidak berani wawancara tahanan yang berkasus berat seperti pembunuhan tersebut. Kemudian, pak polisi tersebut menyarankan tahanan yang terkena kasus narkoba saja yang ada lucu-lucunya dan tidak seram wajahnya. Tahanan pertama laki-laki yang sudah berumur, dan bertingkah aneh yang mengejutkan peneliti karena bertingkah seperti waria dengan suara lembutnya membuat peneliti dan yang melihatnya tertawa dan yang tidak habis pikirkan kalau ada tahanan yang unik dan lucu seperti itu. Tahanan bersikap seperti itu agar tidak tampak wajah yang sedang terpuruk dalam masa tahanannya, mereka seperti enjoy, santai, dan ingin terlihat baik depan semua orang.

Para tahanan sesungguhnya menjadi tertekan dengan kehidupan barunya, yang terjadi pada dirinya saat ini menjalani masa hukumannya, sesuai dengan tindakan yang diperbuatnya. Tetapi pada kenyataannya peneliti tercengang dengan kehidupan sesungguhnya di lapas, tahanan tersebut mampu mengalihkan pikiran negatif yang selalu membayangkannya dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat, seperti beribadah, mengikuti kajian ceramah agama, menciptakan seni, dan olahraga. Kegiatan yang dilakukan menjadi program khusus dan program umum, menciptakan persepsi bagi orang biasa bahwa pada dasarnya berangkat dari kisah seseorang yang terpuruk mengalami keburukan dengan melakukan tindakan kriminal, melanggar norma, baik norma agama, sosial, susila, maupun hukum tetapi mereka sedang menjalankan masa seperti pembinaan yang berada dikarantina untuk membentuk kesadaran bagi dirinya akan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan perlunya menaati norma-norma berlaku.

Dampak Program Keagamaan Sebagai Bimbingan keagamaan di Kalangan Tahanan Polres Nias Selatan

Program keagamaan ini memberikan dampak positif dan bermanfaat kepada para tahanan di dalam sel tahanan. Pengaruh atau dampak yang didapatkan tiap tahanan pastilah berbeda-beda di antaranya, ada tahanan yang belum siap menerima akan dirinya sekarang, bersikap tidak peduli sehingga saat ada agenda ceramah agama tahanan tersebut tidak ikut menyimak dan mendengarkan isi penjelasan yang disampaikan oleh ustad. Program keagamaan dalam bentuk ceramah ini diharapkan untuk kepada tahanan memfokuskan pembahasan yang disampaikan penceramah. Dengan itu jika para tahanan benar-benar mengikuti, menyimak dan mendengarkan isi pembahasan yang disampaikan, tahanan bisa dapat mengambil kesimpulan tersendiri agar tetap terus termotivasi hidupnya menjadi lebih baik lagi kedepannya jika mereka sudah dinyatakan terbebas dari jerat hukuman. Peneliti saat melakukan observasi dan wawancara tahanan tersebut pada antusias sekali kedatangan orang lain yang datang mengunjungi mereka. Membuat peneliti tidak nyaman namun tetap harus memberanikan diri agar proses penelitian berjalan dengan lancar. Mereka tahanan

yang tersenyum-senyum seakan mau mengganggu, menggoda, merasakan senang dan bahagialah mereka saat ada mahasiswa melakukan penelitian ditempat.

Biasanya peneliti hanya melihat tahanan di penjara seperti itu ada di tv-tv yang penuh drama tangis kesedihannya, namun ini dengan langsung di depan mata yang peneliti melihatnya mereka merasa senang, santai, dan baik-baik saja, mungkin karena mereka tahanan tidak terlalu menampakkan rasa sedih dan menyesalnya karena pun ada juga teman-temannya yang bernasib sama sehingga mereka menjadi bersosialisasi antar tahanan dan juga kepada pihak petugas kepolisian bahkan mereka sudah akrab sekali. Ada juga yang dapat dipercaya dan sudah menjadi kewajiban tahanan yang mendapat tugas seperti kebersihan, membelikan dan memberikan jatah makanan kepada teman lainnya.

Peneliti mendapatkan perbedaan dari melihat tahanan semuanya dan wawancara face to face langsung bertatap muka. Di saat melihat semua tahanan yang terkurung dalam sel tahanan seketika mereka melihat seperti ada pendatang baru yang memotret atau mendokumentasikan seputar kegiatan yang mereka lakukan. Jadi, para tahanan bereaksi melambai-lambaikan tangan, ada yang berwajah seram juga seperti melotot matanya, merasa ada siapa begitu dan ada keperluan untuk apa, rasa penasaran mereka juga ada yang senang orang yang datang berkunjung, peneliti pun saat itu hanya sekedar sepintas melihat mereka tidak sepenuhnya karena tidak berani ada rasa gugup juga dan canggung kalau dilihatin tahanan tersebut. Beda rasanya jika peneliti melakukan face to face wawancara langsung dengan tahanan, yang awalnya juga ada rasa gugup tapi dengan yakin harus bisa terlewati karena pun saat melakukan wawancara juga didampingi petugas kepolisian selalu dalam pengawasan. Dimulai dari izin meminta untuk bersedia diwawancara untuk dimasukkan ke dalam penelitian skripsi, memulai tahap perkenalan tahanan. Lalu, peneliti mulai mempertanyakan seputar kasus yang dialami sekarang sampai adakah perubahan dalam diri semenjak menetap di tahanan tersebut. Dari yang peneliti melihat saat tahanan diwawancara, ada yang sampai dibawa perasaan terharu, rasa menyesal, dan hanya menjawab pertanyaan sekedarnya saja. Saat melakukan wawancara pun terbatas dengan waktu yang singkat saja, peneliti hanya memberikan beberapa pertanyaan saja yang umum kepada tahanan.

Kalau soal agama pastilah mereka tahanan tersebut menerimanya tidak ada itu yang tidak menerima masukan seputar soal keagamaan. Dengan adanya program keagamaan tersebut maka rohani mereka menjadi terisi berpikir logis dan spiritual ketika diberikan bimbingan dan arahan. Perubahan sikap pada tahanan saat mendengarkan kegiatan ceramah agama cukup baik, mereka antusias aktif merespon jika penceramah atau ustad memberikan penjelasan dan tanggapan pada tahanan. Walaupun terdapat juga yang bersikap biasa saja hingga tidak peduli, tapi pasti sedikit tidaknya mereka menyimak dan mendengarkan penjelasan dari ustad tidak sepenuhnya diterima, karena masih belum menerima sepenuhnya kondisi sekarang yang terjadi saat ini menimpa tahanan tersebut. Penulis melihat saat kegiatan program keagamaan mereka tahanan semuanya begitu serentak aktif menyambung pembahasan oleh ustad tersebut. Program keagamaan ini juga sebagai bimbingan keagamaandalam pemberian kajian ceramah agama oleh ustad kepada para tahanan yang berada dalam sel tahanan. Yang di agendakan setiap minggunya pada hari Kamis, kini kondisi yang terjadi saat ini tidak normal seperti biasanya menjadi sangat ketat penjagaannya.

Berdasarkan dari permasalahan kepada tahanan yang sedang menjalani hukumannya di tahanan, tahanan bersikap seperti biasa saja juga akrab kepada teman

lainnya dan kepada pihak petugas kepolisian saat memerintahkan tugas seperti pada saat apel pagi mereka mengabsen, dalam pemberian arahan oleh pihak petugas mereka bersikap seperti biasa walaupun terkadang ada dapat penolakan dan pemberontakan terhadap tahanan yang melawan pihak petugas dengan berkata kasar dan tidak sopan, hal itu sudah menjadi hal biasa bagi para pihak petugas yang setiap harinya bertugas menjaga ketat keamanan di tahanan. Saat mahasiswa melakukan penelitian pun mereka bersedia untuk diwawancara dengan bersikap tenang dan ada rasa penasaran juga mereka mempertanyakan untuk urusan apa, untuk tugas apa begitulah mereka menanyakan pada peneliti. Jadi, program keagamaan ini seperti kajian ceramah agama adalah suatu program yang sangat baik dan mendukung juga sebagai bimbingan keagamaan tahanan tersebut bisa terus belajar mengasah otaknya memperdalam ilmu agama, lalu untuk selanjutnya giliran mereka mengambil kesimpulan yang bermanfaat termotivasi bagi dirinya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Para tahanan di tahanan pun begitu banyak jumlah orang-orangnya di dalam pastilah mereka sering berdiskusi mengembangkan ilmu yang didapatkannya lalu diamalkan mereka, sehingga mereka tahanan sadar kegiatan dahulu seperti ibadah yang jarang sekali mereka lakukan kini semenjak berada di tahanan perubahan terjadi pada diri mereka. Pada perubahan perilaku tahanan terlihat dari gaya dan sikapnya ketika mendengarkan kegiatan keagamaan mereka mengikuti alurnya, lalu saat ada seseorang yang berkunjung datang menemui mereka sedikit tidaknya ada beberapa tahanan sudah cukup baik dan juga sopan perilakunya maupun juga dengan penampilannya. Dengan itu mereka tetap terus belajar memahami keadaan dan berusaha untuk memperbaiki diri lebih baik lagi kedepannya setelah mereka keluar bebas dari jerat hukuman. Peneliti melanjutkan penelitiannya dan melakukan wawancara langsung dengan informan atau narasumber yang peneliti bertanya mencari tahu, para tahanan merasa menerima dan merasa nyaman ketika sudah mengikuti kegiatan program keagamaan lalu mereka aplikasikan dalam kehidupan sehariannya.

Peneliti mendapatkan langsung dari wawancara dengan tahanan bahwa mereka setiap harinya melakukan kegiatan keagamaan dan mengalami perubahan dalam diri untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Kemudian ada juga faktor penghambat, yaitu kurangnya personil dalam melaksanakan penjagaan dibanding dengan jumlah tahanan, dan kurangnya sarana borgol. Peneliti pun melihat penjagaan hanya beberapa orang 2 orang dan 4 orang dengan secara bergantian petugas penjagaan.

Mengenai dampak pada program keagamaan ini sangat berpengaruh positif bagi yang benar-benar mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin, juga mampu memahami dan mengambil kesimpulan dari seputar pembahasan yang telah disampaikan oleh pembimbing atau ustad. Kegiatan ini menjadi hal yang positif dan bermanfaat bagi yang benar-benar mendengarkan, mengambil hikmah pembelajaran yang dapat dijadikan contoh sebagai bentuk evaluasi diri, membentuk karakter menjadi lebih baik, juga berguna dalam mengembangkan kisahnya menjadikan pengalaman yang sangat berkesan. Lebih baiknya lagi jika tahanan selepas masa tahanannya, di kemudian hari menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang dalam berbuat kebaikan karena Allah Swt.

Dilihat dari secara langsung saat riset penelitian ada tahanan sikapnya baik mengikuti peraturan yang ada seperti sudah menjadi kepercayaan dalam tugas kebersihan, mengatur teman-teman tahanan agar selalu tertib dan kondusif, dan juga selalu bisa diajak mengobrol baik-baik oleh petugas kepada tahanan maupun pengunjung. Peneliti begitu

kagum melihat tahanan yang antusias sekali berbuat baik, menjalani peraturan jika diperintahkan oleh petugas kepolisian, dan ketika ada yang riset penelitian mereka memperbolehkan dengan mengajak berbicara seputar pertanyaan sebagai bahan penelitian yang ingin diketahui informasinya. Maka dari itu menimbulkan komunikasi yang baik disampaikan oleh ustad lalu dapat diterima para tahanan yang mendengarkan ceramah agama tersebut juga dapat dipahami oleh pendengar lainnya termasuk peneliti.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan sangat bermanfaat sekali menjadikan pembelajaran diri maupun orang lain yang mengikutinya, sehingga membuat peneliti sadar bahwa sangatlah penting diadakan kegiatan bimbingan keagamaan bagi para tahanan. Peneliti sangat semangat melihat antusias para tahanan yang beramai-ramai mengikuti bimbingan dengan rutin. Sikap tahanan dalam memberikan komentar mengenai seputar bimbingan keagamaan sebagai bukti bahwa program tersebut sangatlah penting dan dibutuhkan oleh para tahanan. Tahanan akan haus bimbingan dan ilmu tentang keagamaan, maka dari itu sangatlah didukung para pembimbing keagamaan agar selalu memberikan bimbingan kepada tahanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bimbingan keagamaan bagi tahanan di Rutan Polres Nias Selatan menunjukkan bahwa: 1) Kehidupan tahanan pelaksanaan program keagamaan sebagai bimbingan keagamaan bagi kalangan tahanan di Polres Nias Selatan, kehidupan sesungguhnya di lapas, tahanan tersebut mampu mengalihkan pikiran negatif yang selalu membayangkannya dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat, seperti beribadah, mengikuti kajian ceramah agama, menciptakan seni, dan olahraga. Kegiatan yang dilakukan menjadi program khusus dan program umum, menciptakan persepsi bagi orang biasa bahwa pada dasarnya berangkat dari kisah seseorang yang terpuruk mengalami keburukan dengan melakukan tindakan kriminal, melanggar norma, baik norma agama, sosial, susila, maupun hukum tetapi mereka sedang menjalankan masa seperti pembinaan yang berada dikarantina untuk membentuk kesadaran bagi dirinya akan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan perlunya menaati norma-norma berlaku. 2) Program keagamaan di kalangan Polres Nias Selatan, terbagi menjadi program umum dan program khusus. Pada program umum ini terdapat berbagai program harian, yaitu kegiatan senam atau olahraga di dalam sel tahanan. Para tahanan dalam melakukan suatu kegiatan hanya dilakukan di dalam sel tahanan saja kecuali ada hal kepentingan seperti menjumpai kerabat, dan jika ada tahanan yang mengalami sakit diperbolehkan keluar dari tahanan agar diperiksa oleh tenaga medis yang bertugas khusus memeriksa tahanan. Kemudian ada program mingguan, yaitu para keluarga menjenguk atau besuk kerabatnya yang ada di dalam sel tahanan. Dalam program ini juga pada program keagamaannya yaitu pada sholatnya mereka tahanan melakukan sholat dengan berjamaah, berpuasa, mengaji, sampai mereka melakukan sharing atau bertukar pendapat antar teman tahanan dengan berdiskusi membahas seputar agama. Program khusus ini yang menjadi bagian utamanya di dalam Polres Nias Selatan yaitu program ceramah agama berupa tausiyah singkat yang dilakukan pada pembimbing ustad disampaikan kepada tahanan yang berada di dalam tahanan. 3) Dampak Program keagamaan di kalangan Polres Nias Selatan, program keagamaan ini memberikan dampak positif dan bermanfaat kepada para tahanan di dalam sel tahanan. Adanya program keagamaan ini sudah menjadi bagian dalam Polres Nias Selatan ini untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan seputar program keagamaan yang sudah ditentukan. Agar kehidupan tahanan selama di dalam masa tahanannya menjadi lebih terarah dan juga mengisi kekosongan dengan selalu tetap bertakwa kepada Allah SWT. Maka dari itu adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam program keagamaan sebagai bimbingan

rohani, menjadikan dorongan untuk menyadari kesalahan dan bertaubat semakin ringan jika dilakukan secara terstruktur dan sistematis serta dikerjakan bersama-sama. Sehingga satu sama lain tidak merasa malu terlebih lagi pada tahanan yang sudah dalam taraf kesadaran mandiri untuk menghapus segala dosa dengan mengharapkan pengampunan Allah Swt. Dari pengalaman mereka tahanan bisa lebih belajar dalam perubahan diri sendirinya ke arah lebih baik lagi, dengan contoh mereka sudah dapat mengikuti peraturan, mendapatkan tugas kebersihan tahanan, menjalin komunikasi dengan baik antara petugas juga tamu yang mendatangi mereka, dan juga dalam bersikap, berpenampilan cukup baik walaupun masih ada sedikit kekurangan.

SARAN

Bagi Pihak Institusi lebih memperhatikan sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mendukung dalam proses kegiatan keagamaan, seperti mempersiapkan berbagai macam alat tulis pada papan tulis dalam menunjang kegiatan berlangsung, memakai media yang mendukung agar terlihat menarik fokus perhatian tahanan, seperti menggunakan alat media komunikasi dan lain sebagainya. Kurangnya personil dalam melaksanakan penjagaan dibanding dengan jumlah tahanan, dan kurangnya sarana borgol. Dari pada itu untuk mengisi waktu luang mereka pihak lembaga mengupayakan membuat mereka untuk tetap terus mendapatkan ilmu yang bermanfaat pada perubahan dirinya agar tidak menjadi jenuh, tetap terhibur dan termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- , M. H. A. (2021). Pola Pembinaan Moral Keagamaan Narapidana Masa Pandemi Covid 19. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i1.5207>
- Arsyad, A. R. (2017). Bantaeng Children ' S Religious Coaching in a Correctional Facility in Bulukumba and Bantaeng Regencies. *DUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(1), 109–125.
- Gani, R. A. (2020). Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 12(1), 82. <https://doi.org/10.33087/legalitas.v12i1.195>
- Ikhwan, S., Nasir, M., & Marimbun, M. (2021). Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i1.3240>
- Jumail, J. (2021). Bimbingan Agama bagi Narapidana di LAPAS Kelas IIA Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14672>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Susanti, R. (2019). Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tista, D. A. T., Putri, R., Aida, E. F. A., & ... (2022). L Layanan Bimbingan Konseling Dalam Lembaga Permasyarakatan. *BULLET: Jurnal ...*, 1(02), 105–114. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/225>